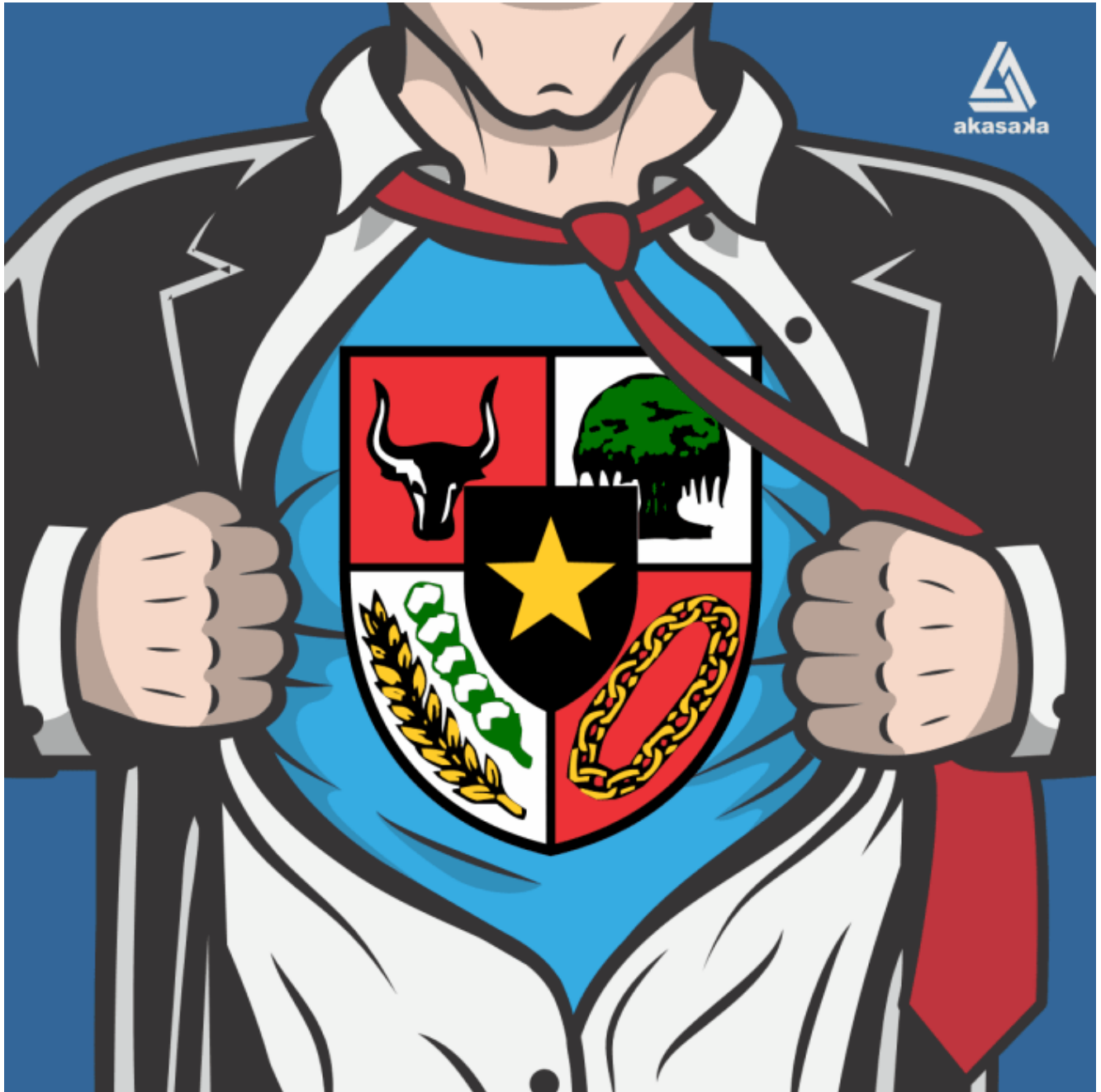


# Kamuflase Pembelaan Kaum Pseudo-Pancasilais

written by Ribut Lupiyanto



Dinamika penyikapan atas RUU Haluan Ideologi [Pancasila](#) (HIP) merupakan ujian bagi kedewasaan bangsa Indonesia. Hampir seluruh kelompok dan komponen bangsa terlibat pada kutub pro dan kontra. Sepintas kedua kubu mudah diidentifikasi. Namun peta sesungguhnya tidak mudah untuk menggambarannya. Ditambah lagi, kaum pseudo-pancasilais mendadak Pancasilais.

Kedua kubu sama-sama berdiri atas nama Pancasila. Semua mengaku Pancasilais sejati. Hal yang perlu diwaspadai adalah potensi adanya tunggangan agenda yang menyebabkan pembelaannya sekadar kamufase belaka. Mereka sebenarnya adalah kaum [pseudo-pancasilais](#). Kesetiaannya pada Pancasila hanya dibibir dan semu. Kaum ini bisa hadir di kedua kubu dan merekasaling berhadapan secara ideologi. Maka bagi pancasilais sejati fokusnya harus terjaga pada satu titik yaitu Pancasila sebagai ideology bangsa final. Bagi kita Pancasila adalah harga mati tanpa tawaran sedikitpun.

## Topeng Kamufase

Istilah "kamufase" jamak dijumpai di ranah ilmu biologi. Kamufase adalah sebuah metode penyamaran berupa perubahan bentuk, warna, rupa, sikap, suara dan sebagainya yang bertujuan tidak atau sulit dikenali oleh pihak lain. Misalnya hewan bunglon bisa berubah warna secara alami sesuai dengan tempat yang dihinggapinya.

Pemaknaan kamufase dalam konteks kebangsaan sering hadir dalam konotasi negatif. Rakyat mesti cerdas memahami penampilan setiap kelompok demi mewaspadai dan membentengi diri dari jerat kamufase kampanye. Konsekuensinya berbagai topeng kamufase penting dibuka ke publik. Salah satunya dari kaum pseudo-pancasilais.

Hingga detik ini, posisi [Pancasila](#) sebagai dasar negara dan sumber dari segala sumber hukum adalah final. Untuk itu segala macam paham yang tidak sejalan dan cenderung merongrong eksistensi [Pancasila](#) wajib ditolak dan dienyahkan dari bumi [NKRI](#).

Benteng terkokoh yang dapat membendung dan mengusirnya adalah [Pancasila](#) itu sendiri. Revitalisasi ajaran [Pancasila](#) mesti dirumuskan. [Pancasila](#) mesti diajarkan secara menarik dan lebih aplikabel. [Pancasila](#) bukanlah hafalan, namun filosofi yang mesti dijalankan dalam kehidupan keseharian.

## Titik Temu

Titik temu kelompok pro dan kontra adalah sama-sama memiliki harapan adanya aturan dalam upaya membumikan Pancasila. Subtansi dan filosofi [Pancasila](#) sudah

final. Tinggal bagaimana mengatur aktualisasi pembumiannya di semua sektor kehidupan oleh semua komponen tanpa terkecuali.

MPR telah menetapkan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai Empat Pilar Kebangsaan. Meskipun kemudian penyebutannya dianulir MK menjadi Empat Pilar MPR RI. Lepas dari itu, di tengah krisis multidimensi dan ancaman disintegrasi, penguatan Pancasila adalah harapan sekaligus solusi berbingkai nasionalisme.

Sejak periode pemerintahan Jokowi telah membentuk Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi [Pancasila](#) (UKP-PIP) yang kini berganti menjadi Badan Pembinaan Ideologi [Pancasila](#) (BPIP). BPIP dan MPR dapat berbagi peran untuk melakukan upaya penguatan [Pancasila](#). MPR melakukan sosialisasi empat pilar, satu di antaranya adalah [Pancasila](#). Peran BPIP pada hal-hal yang berdampak panjang seperti perbaikan sistem pembelajaran [Pancasila](#) di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, hingga penyegaran [Pancasila](#) dalam sistem karier di birokrasi.

Jalur pendidikan formal dan nonformal dapat dioptimalkan dalam penguatan internalisasi dan aktualisasi [Pancasila](#) sejak dini. Kurikulum [Pancasila](#) mesti disusun secara baik dengan kombinasi penghayatan filosofis dan aplikasi lapangan.

Sebagai pengetahuan, paham-paham lain yang bertentangan dengan [Pancasila](#) juga penting dikenalkan. Hal ini sebagai upaya agar masing-masing warga dapat mengidentifikasi di lapangan dan mengantisipasi penyebarannya.

Benteng lain yang dibutuhkan adalah penguatan spiritualisme. [Pancasila](#) dan agama tidak dalam posisi berbenturan. Keduanya dalam posisi senafas dan tidak bertolak belakang. Sila pertama adalah Ketuhanan. Keempat sila lainnya juga menjadi bagian dari ajaran keagamaan.

## **Penyikapan Kritis**

Berbagai bentuk kamufase pembelaan [Pancasila](#) terkemas rapi hingga tidak mudah dideteksi. Pembeda antara penyamaran dan ketulusan sangatlah tipis.

Pertama, dengan mencermati rekam jejak pelaku atau kelompoknya. Misalnya

dapat diteropong dari data dan informasi kinerjanya. Adakah isu keterkaitannya dengan paham yang bertentangan dengan [Pancasila](#) atau tidak.

Kedua, dengan langsung mencermati dinamika lapangan. Kamufase dalam pembelaan akan mudah teraba dengan bersinggungan langsung. Masyarakat dapat terbuka berinteraksi dan berdinamika dengan semua pihak dengan catatan tanpa ikatan dan selalu waspada.

Ketiga, dengan selektif dan sanksi. Keterbukaan publik mesti diimbangi dengan sikap selektif. Seleksi dilakukan untuk memilah dan memilih pembelaan mana yang serius dan mana yang kamufase. Jika yakin suatu kelompok terindikasi berkamufase dalam pembelaan, maka sanksi sosial layak kita berikan.

Pancasila adalah sumber dari segala sumber. Namun pengatasan Pancasila jangan sampai hanya sekadar untuk melindungi diri yang sejatinya dirinya bertentangan dengan Pancasila. Jika benar ada, maka mereka layak disebut sebagai musuh dalam selimut. Kaum pseudo-pancasilais ini sama bahanyanya dengan kaum yang jelas [anti-pancasila](#). Keduanya akan bertemu pada satu titik dan akan menjadi bom waktu jika bangsa ini tidak memperhatikan hingga menyikapi secara jelas dan tegas.